

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017a). Sebagai wujud pengakuan Negara terhadap Desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan, diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mengenai desa yang diwujudkan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017a). Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, bentuk proses perencanaan pembangunan seperti membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) (Rudi, 2003).

Setiap desa tersebut diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat menyelenggarakan pembangunan dan mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sumber dana tersebut berasal dari pendapatan desa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu salah satunya bersumber dari dana desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 bahwa dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat desa,

penanggulangan kemiskinan, melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pembangunan sarana prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017b).

Setiap tahunnya Pemerintah Pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa, pada tahun 2015 dana desa dianggarkan sebesar Rp20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp280 juta. Pada tahun 2016, dana desa meningkat menjadi Rp46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp628 juta dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi Rp 60 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017b). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kementerian Keuangan tiga tahun pelaksanaannya, Dana Desa terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunnya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa, 914 ribu meter jembatan, 22.616 unit sambungan air bersih, 2.201 unit sumur, 3.106 pasar desa, 103.405 unit drainase dan irigasi, 10.964 unit posyandu dan 1.338 unit embung (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017b).

Saat ini, berdasarkan Permendagri Nomor 137 tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan terdapat 74.957 desa di Indonesia. Salah satunya Desa Labuhan, desa yang berada di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Desa Labuhan termasuk Desa Tertinggal yang ditetapkan berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,5784 (Kementerian Desa, 2019). IDM menjadi salah satu pedoman penyusunan prioritas penggunaan dana desa. Sesuai tujuan dari dana desa yaitu mewujudkan kemandirian desa salah satunya melalui pengentasan desa tertinggal (PermenDesa, 2016). Sedangkan berdasarkan Kecamatan Pulau Pisang dalam Angka 2019 Desa Labuhan merupakan desa yang menerima dana desa terbesar dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Pulau Pisang yaitu sebesar Rp727.018.000,00. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Labuhan untuk mengkaji kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap pembangunan di desa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Permendes Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2018, dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup dan penanggulangan kemiskinan dengan prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa. Penggunaan dana desa pada dasarnya merupakan hak pemerintah desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa, pemerintah menetapkan prioritas penggunaan dana desa setiap tahunnya yang sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJMN 2015-2019 bahwa penggunaan dana desa perlu diarahkan untuk mewujudkan kemandirian desa salah satunya melalui pengentasan desa tertinggal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017b).

Sebagai kabupaten tertinggal di Provinsi Lampung, Kabupaten Pesisir Barat memiliki tujuan penataan ruang yaitu mewujudkan Kabupaten Pesisir Barat sebagai destinasi pariwisata berbasis industri pertanian dan kelautan yang memperhatikan aspek kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Secara administratif, Kabupaten Pesisir Barat memiliki 11 Kecamatan salah satunya Kecamatan Pulau Pisang. Kecamatan Pulau Pisang diarahkan menjadi PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) dan termasuk zona 3 pengembangan pariwisata yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk.

Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pesisir Barat. Secara Administratif, Kecamatan Pulau Pisang memiliki 6 desa/pekon yaitu Desa Bandar Dalam, Desa Pasar Pulau Pisang, Desa Pekon Lok, Desa Suka Marga, Desa Labuhan dan Desa Sukadana. Diantara ke-enam desa di Kecamatan Pulau Pisang, Desa Labuhan mempunyai Indeks Desa Membangun (IDM) terbesar yaitu 0,5784 yang masih menyandang status desa tertinggal (Kementerian Desa, 2019). Indeks Desa Membangun terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) (PermenDesa, 2019). IDM tersebut disusun untuk memberikan panduan kepada pemerintah pusat,

daerah, dan desa dalam memanfaatkan data dan informasi sebagai salah satu basis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi pembangunan desa (PermenDesa, 2016).

Terkait dengan pembangunan desa, dana desa ditujukan untuk mewujudkan kemandirian desa salah satunya melalui pengentasan desa tertinggal, IDM tersebut menjadi salah satu pedoman penyusunan prioritas penggunaan dana desa (PermenDesa, 2016). Berdasarkan Kecamatan Pulau Pisang Dalam Angka 2019 bahwa Desa Labuhan merupakan desa yang menerima dana desa terbesar dari 5 desa lainnya yaitu sebesar Rp727.018.000,00. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kementerian Keuangan tiga tahun pelaksanaannya terhadap desa yang menerima dana desa di Indonesia, dana desa terbukti telah menghasilkan sarana/prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat antara lain terbangunnya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa, 914 ribu meter jembatan, 22.616 unit sambungan air bersih, 2.201 unit sumur, 3.106 pasar desa, 103.405 unit drainase dan irigasi, 10.964 unit posyandu dan 1.338 unit embung (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017b).

Untuk itu, Desa Labuhan yang menerima dana desa terbesar perlu mengkaji kebermanfaatan dari penggunaan dana desanya terhadap pembangunan yang dilakukan bukan hanya dilihat dari capaian pembangunan kuantitatif saja seperti pembangunan jalan, jaringan drainase ataupun pembangunan fisik lainnya. Tetapi juga secara kualitatif yaitu kepuasan masyarakat dan kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang ***“Bagaimana kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap pembangunan di Desa Labuhan berdasarkan persepsi masyarakat?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap pembangunan berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang untuk mendukung upaya pengentasan status desa tertinggal dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka didapatkan beberapa penerapan sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alokasi belanja dana desa terhadap pembangunan Desa Labuhan tahun 2018.
2. Mengidentifikasi pedoman penggunaan dana desa dengan penggunaan dana desa di Desa Labuhan tahun 2018.
3. Menganalisis kebermanfaatan penggunaan dana desa berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Labuhan tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun dari berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun landasan bagi pembelajaran maupun penelitian lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan dana desa terhadap pembangunan di wilayah pedesaan untuk mendukung pengentasan desa tertinggal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan dana desa dalam hal pembangunan di wilayah pedesaan yang sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan dana desa yang sesuai dengan capaian sasaran pembangunan dan tetap mengutamakan kepentingan masyarakat dan kebutuhan desa.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua ruang lingkup penelitian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan substansi penelitian yang dilakukan serta ruang lingkup wilayah yaitu mengenai batasan wilayah yang dikaji pada penelitian yang dilakukan.

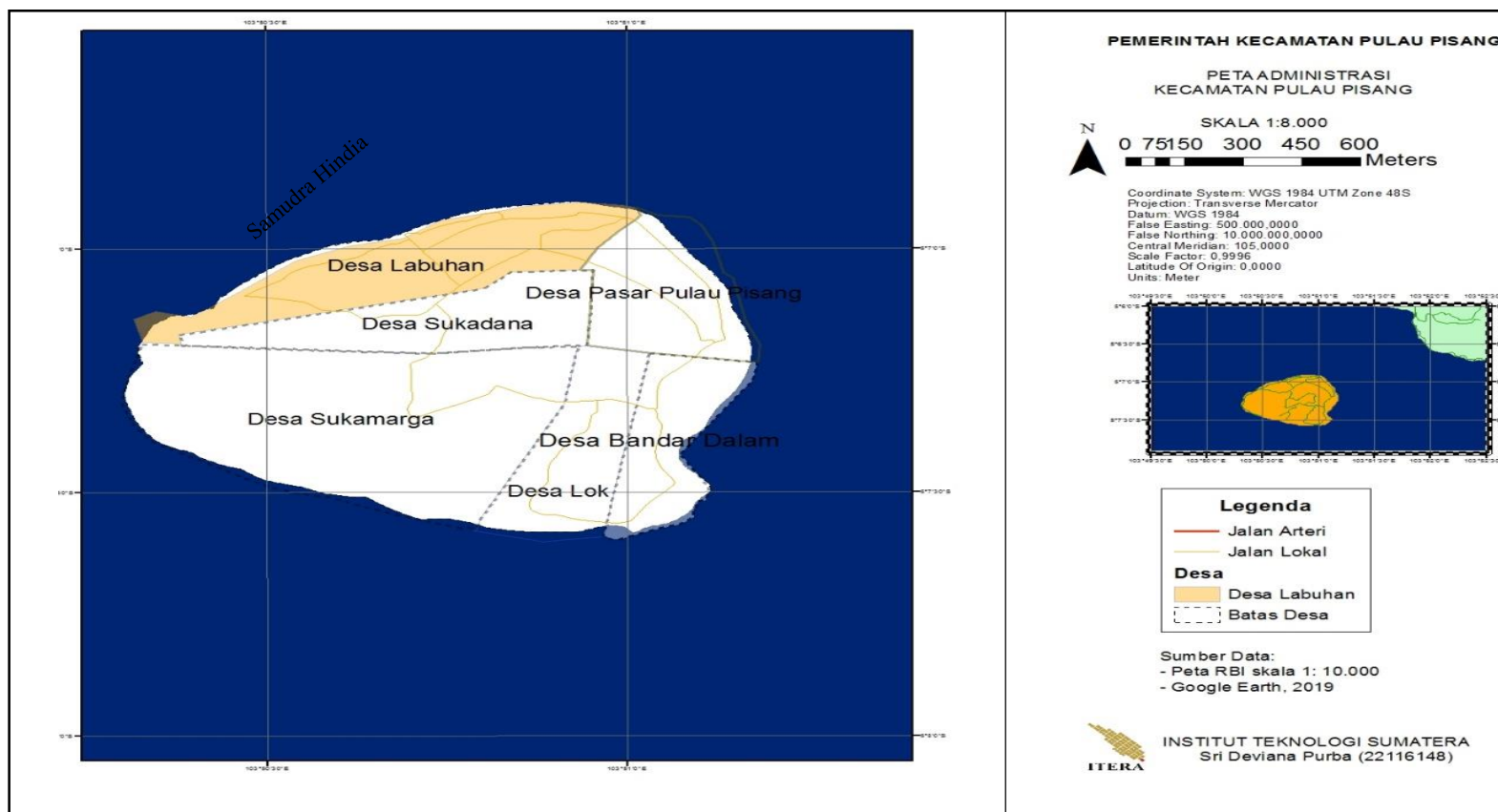
1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini diarahkan sesuai dengan tujuan dan sasaran, dengan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada alokasi belanja dana desa terhadap pembangunan di Desa Labuhan tahun 2018 dan membandingkan antara penggunaan dana desa berdasarkan RPJMDes dengan pelaksanaan di lapangan.
2. Dalam hal wawancara mengenai transparansi pengelolaan dana desa, penelitian ini hanya menanyakan kepada Kepala Desa Labuhan.
3. Penelitian ini berpedoman pada konsep teknik evaluasi perencanaan yaitu evaluasi perencanaan pada tahap *final* mengenai penggunaan dana desa yang dilakukan di Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung pada tahun 2018.
4. Penelitian ini berfokus pada kajian kebermanfaatan penggunaan dana desa berdasarkan persepsi masyarakat yang dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap item pembangunan yang menggunakan dana desa sebagai sumber pembiayaannya. Serta, penelitian ini juga menanyakan kebermanfaatan item pembangunan tersebut berdasarkan persepsi masyarakat.
5. Kajian kebermanfaatan dana desa terhadap pembangunan di wilayah studi juga tidak hanya melihat dari kesesuaian komposisi penggunaan dana desa tetapi juga mengkaji apakah dana desa memiliki manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah studi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis asosiasi untuk melihat hubungan penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat yang ditetapkan berdasarkan SK Bupati 2012. Secara administrasi, sebelah utara Desa Labuhan berbatasan dengan Laut Samudra Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukadana, sebelah barat berbatasan dengan Laut Samudra Hindia serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Pekon Pasar Pulau Pisang. Seperti peta berikut:



Sumber: Hasil Olahan ArcGis, 2019

GAMBAR 1.1
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN PULAU PISANG

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan relevan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian dengan topik yang sama.

Berikut dibawah ini penelitian yang sekiranya relevan dengan topik penelitian ini:

TABEL I. 1

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Tahapan Analisis	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Sarana Prasarana Desa (Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri)	Gunawan Arif Wibowo, 2017	Mengkaji pengelolaan alokasi dana desa untuk pembangunan sarana prasarana desa	Analisis besarnya proporsi alokasi dana desa untuk pembangunan sarana prasarana.	Analisis deskriptif	Proporsi alokasi dana desa	Mengetahui pengelolaan alokasi dana desa untuk Desa Wonosari.
				Analisis tentang stakeholders yang terlibat	Analisis deskriptif	Stakeholders dana desa	Mengetahui stakeholders yang berperan dalam pengelolaan alokasi dana desa meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Ketua LMPD.
				Evaluasi pengelolaan alokasi dana desa untuk pembangunan sarana dan prasarana.	Analisis situasi	• Analisis <i>Stakeholders</i> • Analisis masalah • Analisis tujuan	Dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Wonoasri terdapat kesalahan dalam memposkan anggaran, kurang terakomodir, serta kurangnya perencanaan pengalokasian dana desa yang tidak mempertimbangkan periode masa jabatan kepala desa serta perencanaan yang kurang matang.
					Analisis Strategi	• Kekuatan • Kelemahan • Peluang • Ancaman	

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Tahapan Analisis	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
				Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa untuk sarana prasarana.	Analisis deskriptif	Faktor pendukung dan penghambat	Mengetahui faktor pendukung pengelolaan alokasi dana desa yaitu: peraturan perundang-undangan, adanya pengawas dalam pengelolaan alokasi dana desa.
2	Evaluasi Alokasi Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Desa Tambussai Utara Tahun 2013-2014)	Siti Aljannah, 2017	Mengetahui bagaimana evaluasi alokasi dana desa dalam menunjang pembangunan desa di Desa Tambussai Utara 2013-2014	Analisis Alokasi dana desa	Analisis deskriptif	Proporsi alokasi dana desa	Mengetahui pengelolaan alokasi dana desa untuk Desa Tambussai Utara
				Analisis tentang stakeholders yang terlibat	Analisis deskriptif	Stakeholders dana desa	
				Evaluasi alokasi dana desa dalam menunjang pembangunan desa di Kecamatan Tambussai Utara Kabupaten Rokan Hulu	Analisis Logical Framework	• Indikator masukan • Indikator keluaran • Indikator hasil • Indikator manfaat • Indikator dampak	Evaluasi Alokasi Dana Desa dalam menunjang pembangunan Desa di Desa Tambusai Utara tahun Anggaran 2013-2014 telah terlaksana, akan tetapi dalam pengalokasian dana ADD belum sesuai.
				Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan alokasi dana desa	Analisis deskriptif	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung adalah tingginya Pendapatan Asli Desa Tambusai Utara (PADES) yang mencapai Rp. 943.745.418 Kemudian faktor penghambat pelaksanaan

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Tahapan Analisis	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
				di Desa Tambusai Utara			alokasi dana desa di Desa Tambusai Utara yaitu: rendahnya sumber daya manusia. Sumber daya manusia dari penduduk desa yang rendah dapat dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas penduduk yaitu lulusan SD sedangkan perangkat desanya sendiri mayoritas lulusan pendidikannya adalah SMA, SMP bahkan ada yang bertamatan SD.
3	Evaluasi penggunaan dana desa tahun 2015 pada badan pemberdayaan masyarakat kampung dan transmigrasi (BPMKT) Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua, 2017	Olana Christin Pasodung, Jantje J. Tinangon, 2017	Membuat deskripsi atau suatu gambaran sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta tentang penggunaan dana desa	Membuat deskripsi atau suatu gambaran sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta tentang penggunaan dana desa	Analisis deskriptif	Regulasi dan Kelembagaan	Regulasi yang mengatur tentang penyaluran, pengelolaan/penggunaan, pertanggungjawaban dan pengawasan dana desa yang sering berubah-ubah/ direvisi menyebabkan keragu-raguan bagi pelaksana ditingkat kabupaten khususnya ditingkat pemerintahan kampung.

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Tahapan Analisis	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
4	Evaluasi penggunaan alokasi dana desa dalam pembangunan desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur	Aji Ratna Kusuma, 2017	Mengevaluasi alokasi dana desa dalam pembangunan desa	Mendesripsikan besaran alokasi dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa dengan melihat 6 kriteria evaluasi menurut Dunn (2003).	Analisis deskriptif kualitatif	• Efektifitas • Efisiensi • Kecukupan • Perataan • Responsivitas • Ketepatan	Memperlihatkan bahwa penggunaan alokasi dana desa di Kecamatan Teluk Pandan lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan masyarakat, serta untuk program penanggulangan kemiskinan.
5	Evaluasi pemanfaatan dana desa untuk pembangunan infrastruktur (studi kasus: Desa Waimatakabo, Kecamatan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2015)	Saddam Husein K.H, 2017	melakukan evaluasi pemanfaatan dana desa pada tahun 2015 untuk menilai hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat,	Mendesripsikan besaran alokasi dana desa yang digunakan untuk pembangunan desa	Analisis deskriptif kualitatif	• Asesmen Kebutuhan • Evaluasi proses pembangunan • Evaluasi keluaran pembangunan	Pembangunan infrastruktur Desa Waimatakabo melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa sebagai perencana, pelaksana dan penerima hasil dari sebuah pembangunan dan pembangunan infrastruktur dilakukan secara terpadu dengan gotong royong serta dana desa digunakan untuk pembangunan terserap secara optimal.

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Tahapan Analisis	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
			khususnya infrastruktur				

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu kajian kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap pembangunan desa berdasarkan persepsi masyarakat. Kajian kebermanfaatan yang dilihat dari proporsi alokasi belanja dana desa tahun 2018, perbandingan antara pedoman penggunaan dana desa dengan di lapangan dan melihat kepuasan masyarakat, menanyakan manfaat yang dirasakan serta hubungan penggunaan dana desa dengan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif kuantitatif. Menurut Margono (2010) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang banyak menggunakan logika hipotesis yang kemudian diverifikasi atau diuji di lapangan yang dimulai dengan berfikir secara deduktif, sehingga akan ada kesimpulan ataupun hipotesis yang ditarik berdasarkan data empiris yang tersedia. Metode penelitian deduktif menjelaskan penelitian yang berawal dari teori-teori umum kepada hal-hal yang khusus.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari survey lapangan, observasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, teori, literatur ataupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

A. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah pengambilan data hasil survey langsung yaitu berasal dari instrumen pengamatan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti keduanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Labuhan selaku pengelola dana desa yang diterima tahun 2018.

Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan responden masyarakat Desa Labuhan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Sugiyono (2014) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Adapun pertanyaan kuesioner berdasarkan variabel penelitian maupun menggunakan teori-teori secara umum mengenai kepuasan masyarakat, indikator kesejahteraan dan manfaat yang masyarakat Desa Labuhan rasakan setelah menggunakan dan memakai item pembangunan. Setelah diperoleh hasil wawancara dan kuesioner, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan menggunakan foto dokumentasi mengenai kondisi sarana prasarana dan kondisi item pembangunan dengan dana desa sebagai sumber pembiayannya.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sebagai pendukung data primer untuk menjawab tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari dokumen peraturan perundang-undangan, catatan, kajian literatur, maupun laporan terkait penggunaan dana desa. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah

Permendesa PDTT Nomor 19 tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa, dan dokumen RPJMDes Desa Labuhan tahun 2018.

C. Kebutuhan Data

Sebelum melakukan analisis dan menghasilkan temuan studi diperlukan data-data yang mendukung untuk melakukan penelitian. Data-data tersebut diperlukan untuk dianalisis dan mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Berikut ini adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

TABEL I. 2
TABEL KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber	Output
1.	Identifikasi alokasi belanja dana desa	Alokasi Belanja dana desa	Sekunder	Dokumen Desa	Data tahun terakhir	Kantor Kepala Desa	Alokasi belanja dana desa didukung oleh perspektif pengelola dana desa.
2.	Mengidentifikasi penggunaan dana desa di lapangan dengan pedoman penggunaan dana desa	Pengelolaan dana desa	Primer	Wawancara	2020	Kepala Desa	Perbandingan penggunaan dana desa di lapangan dengan pedoman penggunaan dana desa
		Pedoman penggunaan dana desa yang tertuang dalam Permendesa PDTT No. 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018	Sekunder	Studi Literatur	2019	Permendesa PDTT No. 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018	
3.	Analisis kebermanfaatan penggunaan dana desa	Kepuasan masyarakat	Primer	Kuesioner	2020	Masyarakat Desa Labuhan	Hasil kajian kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap

No	Sasaran	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber	Output
	terhadap pembangunan Desa Labuhan.	Persepsi kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat desa Labuhan: • Bidang manfaat ekologi • Bidang manfaat ekonomi • Bidang manfaat sosial	Primer	Kuesioner	2020	Masyarakat Desa Labuhan	pembangunan desa berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Labuhan
		Kondisi Item Pembangunan	Primer	Observasi	2020	Desa Labuhan	
		Kesejahteraan masyarakat wilayah studi: • Pendapatan Rumah Tangga • Keadaan Tempat Tinggal • Fasilitas Tempat Tinggal • Kesehatan Anggota Keluarga • Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Primer	Kuesioner	2020	Masyarakat Desa Labuhan	

No	Sasaran	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Sumber	Output
		• Konsumsi atau Pengeluaran • Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan • Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan					

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2014). Sampel digunakan apabila jumlah populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa hasil sampel tersebut dapat dikatakan dapat mewakili seluruh gejala yang ingin diamati dalam penelitian.

1. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dibagi berdasarkan jenis sampel yang dibutuhkan yaitu wawancara dan kuesioner. Metode pengambilan sampel kuesioner menggunakan *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap untuk (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2014) bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sebelum memilih siapa yang menjadi responden, jenis *simple random sampling* haruslah menyusun kerangka sampling (*sampling frame*) terlebih dahulu dengan menetapkan jumlah sampel dan menggunakan alat pemilihan sampel yang diinginkan berdasarkan populasi. Kerangka sampling merupakan representasi elemen target populasi. Kerangka sampling berisikan daftar atau petunjuk untuk mengidentifikasi target populasi. Sedangkan metode pengambilan sampel wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun narasumber dalam wawancara adalah Kepala Desa Labuhan selaku pengelola dana desa.

2. Metode Penentuan Jumlah Sampel

Pada penelitian ini, perhitungan yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin dan populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang. Berikut adalah perhitungan dalam menentukan jumlah sampel kuesioner:

A. Metode Slovin

Metode Slovin merupakan suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti. Rumus ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang ilmuwan sistematis yang bernama *Slovin* pada tahun 1960. Rumus Slovin biasa digunakan untuk sebuah penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar, sehingga digunakanlah untuk meneliti pada sebuah sampel dari populasi objek yang besar tersebut (Sugiyono, 2011). Berikut ini teknik perhitungan jumlah sampel yang digunakan:

- Jumlah populasi Desa Labuhan adalah 353 jiwa. Dengan menggunakan keakuratan data 95% dengan persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir: 5%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dengan:

n adalah ukuran sampel/jumlah responden

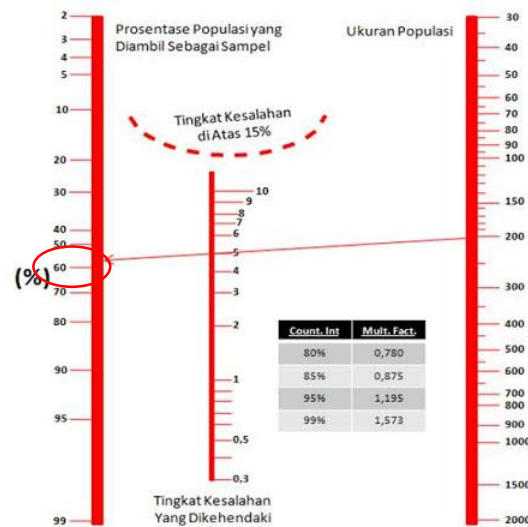
N adalah ukuran populasi

E adalah persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir yaitu 5%.

$$n = (353 / (1 + 353(0,05)^2))$$

$$n = 187,51 \sim 188 \text{ Responden.}$$

Dikarenakan keterbatasan sumber daya peneliti, maka perlu dilakukan penyederhanaan menggunakan metode Nomogram Harry King:



Sumber: *freelearningji.grafik Nomogram Harry King*

GAMBAR 1. 2

GRAFIK NOMOGRAM HARRY KING UNTUK MENENTUKAN UKURAN SAMPEL DARI POPULASI

Sehingga, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = ((188 * (60\%) * 1,195))$$

$$n = 134,79 \sim 135 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka jumlah responden/ jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 153 responden dengan persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 %. 135 jumlah responden tersebut merupakan seluruh masyarakat yang berada dan menetap di Desa Labuhan. Dalam hal pemilihan sampel/responden, penelitian ini menggunakan alat pemilihan acak menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL I. 3

SAMPEL ATAU RESPONDEN YANG TERPILIH

No	NR	No	NR	No	NR	No	NR	No	NR
1	A1	30	A30	59	A59	88	A88	117	A117
2	A2	31	A31	60	A60	89	A89	118	A118

No	NR	No	NR	No	NR	No	NR	No	NR
3	A3	32	A32	61	A61	90	A90	119	A119
4	A4	33	A33	62	A62	91	A91	120	A120
5	A5	34	A34	63	A63	92	A92	121	A121
6	A6	35	A35	64	A64	93	A93	122	A122
7	A7	36	A36	65	A65	94	A94	123	A123
8	A8	37	A37	66	A66	95	A95	124	A124
9	A9	38	A38	67	A67	96	A96	125	A125
10	A10	39	A39	68	A68	97	A97	126	A126
11	A11	40	A40	69	A69	98	A98	127	A127
12	A12	41	A41	70	A70	99	A99	128	A128
13	A13	42	A42	71	A71	100	A100	129	A129
14	A14	43	A43	72	A72	101	A101	130	A130
15	A15	44	A44	73	A73	102	A102	131	A131
16	A16	45	A45	74	A74	103	A103	132	A132
17	A17	46	A46	75	A75	104	A104	133	A133
18	A18	47	A47	76	A76	105	A105	134	A134
19	A19	48	A48	77	A77	106	A106	135	A135
20	A20	49	A49	78	A78	107	A107	Dengan Keterangan: NR= Nomor Responden	
21	A21	50	A50	79	A79	108	A108		
22	A22	51	A51	80	A80	109	A109		
23	A23	52	A52	81	A81	110	A110		
24	A24	53	A53	82	A82	111	A111		
25	A25	54	A54	83	A83	112	A112		
26	A26	55	A55	84	A84	113	A113		
27	A27	56	A56	85	A85	114	A114		
28	A28	57	A57	86	A86	115	A115		
29	A29	58	A58	87	A87	116	A116		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.6.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yang mengacu pada tujuan penelitian yang telah dibuat. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kebermanfaatan penggunaan dana desa terhadap pembangunan di Desa Labuhan

Kecamatan Pulau Pisang. Dari tujuan tersebut yang turun menjadi 3 sasaran, berikut ini merupakan sasaran yang telah dibuat untuk menjawab tujuan penelitian:

A. Identifikasi alokasi belanja dana desa

Metode analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran ini adalah metode statistik deskriptif dan analisis komparasi. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014) sedangkan analisis komparasi adalah analisis yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi ideal dengan di lapangan (Nazir, 2005). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data alokasi belanja dari dana desa yang diperoleh dari RPJMDes Desa Labuhan. Sedangkan analisis komparasi digunakan untuk membandingkan antara penggunaan dana desa berdasarkan rencana (RPJMDes) dengan penggunaan dana desa yang dilaksanakan di tahun 2018.

B. Identifikasi perbandingan penggunaan dana desa di lapangan dengan pedoman penggunaan dana desa

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis penggunaan dana desa berdasarkan pedoman penggunaan dana desa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 dengan penggunaan dana desa di Desa Labuhan (keadaan di lapangan).

C. Analisis kebermanfaatan penggunaan dana desa di Desa Labuhan

Analisis kebermanfaatan penggunaan dana desa di Desa Labuhan dilihat berdasarkan 3 hal yaitu kepuasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa, manfaat yang dirasakan masyarakat serta hubungan atau korelasi penggunaan dana desa dengan kesejahteraan masyarakat.

1. Identifikasi kebermanfaatan berdasarkan kepuasan masyarakat terkait penggunaan dana desa.

Metode analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran ini adalah menggunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan

tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2014). Untuk menjawab sasaran ini, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala pengukuran untuk melihat sikap, sikap kelompok orang akan diketahui dari gradasi mana dari suatu sikap dan perilaku individu yang perlu diperhatikan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan dalam analisis data (Sugiyono, 2014).

Menurut Likert (1932) skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan yaitu sangat puas, puas, cukup puas (netral), tidak puas, dan sangat tidak puas. Pada penelitian ini, responden menilai objek yang dibangun dengan menggunakan dana desa dalam bentuk tingkat kebermanfaatan. Berikut simulasi penilaian responden terhadap objek yang dibangun:

TABEL I. 4
SIMULASI PENELITIAN KUESIONER

Variabel	Kondisi Minimal	Skala	Kondisi Maksimal
N ₁	Sangat tidak puas	1 2 3 4 5	Sangat puas
N ₂	Sangat tidak puas	1 2 3 4 5	Sangat puas
N ₃	Sangat tidak puas	1 2 3 4 5	Sangat puas
N.. _n	Sangat tidak puas	1 2 3 4 5	Sangat puas

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Keterangan tolak ukur persepsi kebermanfaatan yang dilihat dari kepuasan masyarakat seperti dalam tabel berikut:

TABEL I. 5
KETERANGAN TOLAK UKUR PENILAIAN

Nilai	Kondisi	Keterangan
1	Sangat tidak puas	Objek belum selesai dibangun/ belum diadakan.
2	Tidak puas	Objek sudah dibangun/diadakan, namun belum bisa dimanfaatkan
3	Cukup puas(Netral)	Objek yang dibangun, cukup memberikan manfaat
4	Puas	Objek yang dibangun, bermanfaat

Nilai	Kondisi	Keterangan
5	Sangat Puas	Objek yang dibangun sangat bermanfaat

Sumber: Hasil Analisis, 2019

2. Persepsi kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Labuhan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui persepsi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Labuhan yaitu menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan responden. Data yang diperoleh akan direduksi menjadi 3 bidang aspek manfaat yaitu ekonomi, ekologi dan sosial. Sesuai dengan indikator dalam penentuan Indeks Desa Membangun menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2019) aspek tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL I. 6
INDIKATOR DESA MEMBANGUN (IDM)

No	Dimensi	Variabel	
1	Aspek Sosial	Kesehatan	1. Pelayanan kesehatan
			2. Keberdayaan masyarakat untuk kesehatan
			3. Jaminan kesehatan
		Pendidikan	4. Akses pendidikan dasar dan menengah
			5. Akses pendidikan non formal
			6. Akses ke pengetahuan
		Modal sosial	7. Memiliki solidaritas sosial
			8. Toleransi
			9. Rasa aman penduduk
			10. Kesejahteraan sosial
		Permukiman	11. Akses ke air bersih dan air minum layak
			12. Akses ke sanitasi
			13. Akses ke listrik
			14. Akses informasi dan komunikasi
2	Aspek Ekonomi	15. Keragaman produksi masyarakat desa	
		16. Tersedia pusat pelayanan perdagangan	
		17. Akses distribusi logistik	
		18. Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan	
		19. Lembaga ekonomi	
		20. Keterbukaan wilayah	
3		21. Kualitas lingkungan	

No	Dimensi	Variabel
	Aspek Ekologi	22. Potensi atau rawan bencana alam

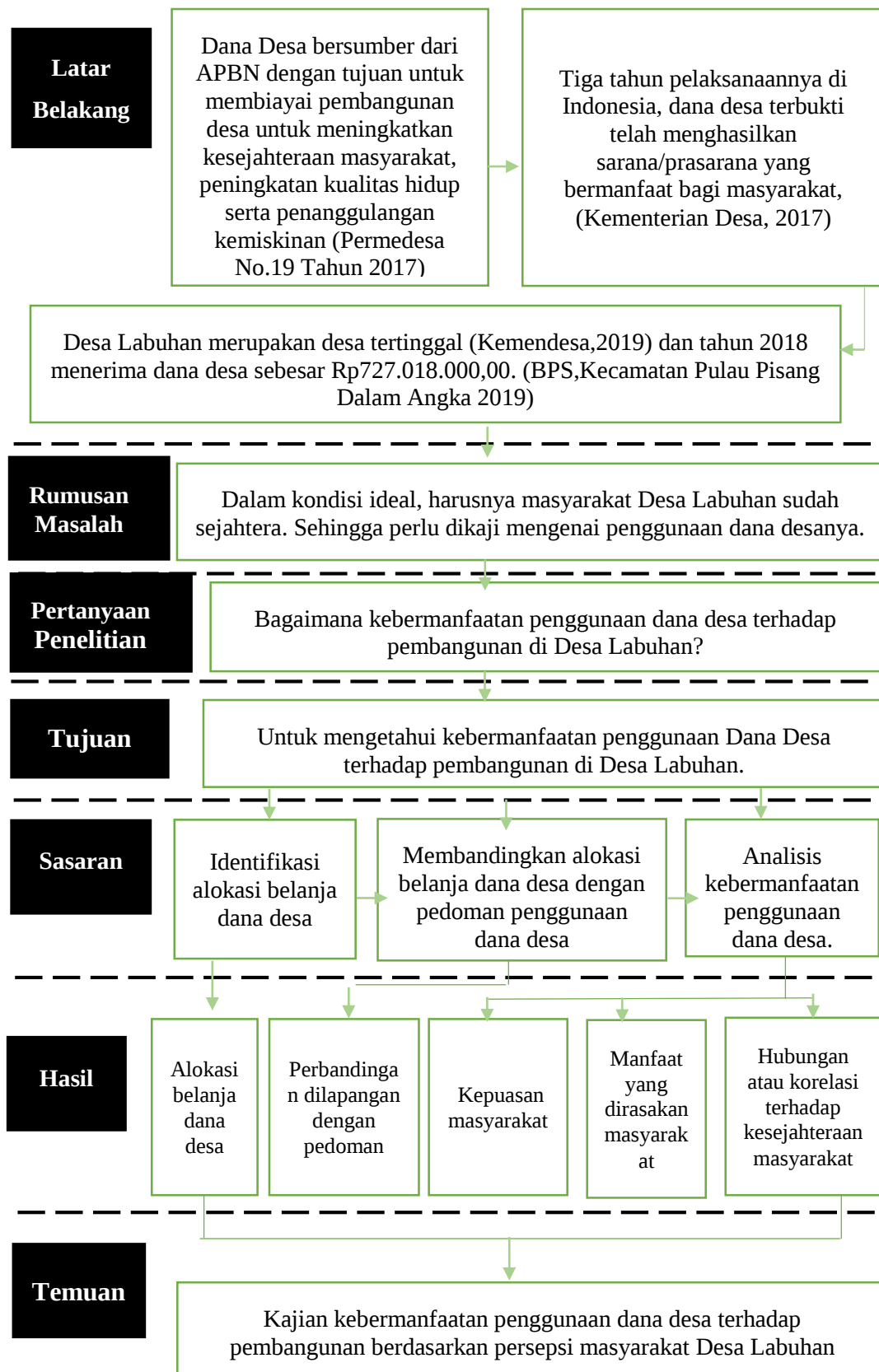
Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019

3. Analisis hubungan atau korelasi penggunaan dana desa dengan kesejahteraan masyarakat Desa Labuhan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu analisis statistik asosiasi. Analisis statistik asosiasi merupakan analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih, dimana hubungan yang dihasilkan belum tentu menunjukkan sebab akibat. Pengukuran statistik asosiasi dirancang untuk mengukur kekuatan suatu hubungan.

Pada sasaran ini, analisis statistik asosiasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dilihat dari 8 indikator yaitu rata-rata pendapatan per bulan, rata-rata pengeluaran perbulan, kondisi tempat tinggal, kualitas kesehatan keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan mendapatkan pelayanan transportasi, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Data tersebut diperoleh berdasarkan data primer yaitu menggunakan kuesioner.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir terbagi kedalam lima bab. Lima bab tersebut antara lain pendahuluan, tinjauan pustaka, gambaran umum, analisis, kesimpulan dan rekomendasi. Secara rinci pembagian setiap bab pada laporan penelitian tugas akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal yang mendasari penelitian. Hal-hal tersebut berkaitan dengan topik penelitian secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari konsep evaluasi, pengertian desa, program dana desa, evaluasi serta prinsip penggunaan dana desa, indikator kebermanfaatan serta kepuasan masyarakat secara umum, dan sintesa literatur.

Bab III Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran wilayah penelitian di Desa Labuhan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat yang terdiri dari sejarah kecamatan, letak geografis, kondisi pemerintahan, kondisi ekonomi, kondisi sosial kependudukan, serta sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan data-data yang telah didapatkan dan metode-metode yang digunakan dalam melakukan analisis.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, temuan yang didapatkan dalam penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian kepada aktor-aktor dalam pengelolaan dana desa, keterbatasan dalam proses melakukan

penelitian, dan penelitian lanjutan yang dapat dilakukan selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.